

UPAYA *YOUNG INTERFAITH PEACEMAKER COMMUNITY*
DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN
ANTAR - UMAT BERAGAMA
(Studi Kasus pada *Young Interfaith Peacemaker Community*
Kota Yogyakarta)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

AHMAD BAILY
NIM : 13540017

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Baily
NIM : 13540017
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Gedangsewu, Boyolangu, Tulungagung, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Asrama Al Ashyar, Jl. Kusumanegara No. 122,
Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta, D.I. Yogyakarta
Telp/Hp : +6285655726988
Judul : Upaya *Young Interfaith Peacemaker Community* dalam
Mewujudkan Kerukunan Antar-Umat Beragama (Studi
Kasus pada *Young Interfaith Peacemaker Community*
Kota Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Februari 2019

Yang menyatakan



Ahmad Baily

NIM. 13540017



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd, MA
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Baily
Lamp :-

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Baily
NIM : 13540017
Jurusan/Prodi : **Sosiologi Agama**
Judul Skripsi : **Upaya *Young Interfaith Peacemaker Community* dalam Mewujudkan Kerukunan Antar-Umat Beragama (Studi Kasus pada *Young Interfaith Peacemaker Community* Kota Yogyakarta)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 4 Februari 2019

Pembimbing

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd, M.A
NIP. 19740919 2000501 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B. 615/Un.02/DU/PP.05.3/2/2019

Tugas Akhir dengan judul : *UPAYA YOUNG INTERFAITH PEACEMAKER COMMUNITY DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN ANTAR-UMAT BERAGAMA (Studi Kasus Pada Young Interfaith Peacemaker Community Kota Yogyakarta)*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD BAILY

Nomor Induk Mahasiswa : 13540017

Telah diujikan pada : Senin, 11 Februari 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : A- (92)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M.Pd. M.A

NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji II

Dr. Masroer, S.Ag. M.Si
NIP.19691029 200501 1 001

Penguji III

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si
NIP. 19691017 200212 1 001

Yogyakarta, 11 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



M. Ag. M. Roswanto, M. Ag.

NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya”**

- QS Al Baqarah : 286 -

“Guru spiritual saya adalah realitas, guru realitas saya adalah spiritualitas”

- Gus Dur -

**“Orang yang memperjuangkan umat tidak akan kekurangan, dan orang
yang memperjuangkan diri sendiri belum tentu berlebihan”**

- KH. Hasyim Muzadi -

“Semakin tinggi ilmu seseorang, semakin besar rasa toleransinya”

- Gus Dur -

**“Menjadi baik itu mudah, dengan hanya diam maka yang tampak adalah
kebaikan. Yang susah adalah membuat diri kita bermanfaat,
karena itu butuh perjuangan”**

- KH. Sahal Mahfudz -

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1. Keluarga saya khususnya ayah dan ibu saya yang tak pernah berhenti mendukung dan memotivasi secara lahir maupun batin.**
- 2. Sahabat-sahabat seperjuanganku di bangku kuliah maupun di luar bangku kuliah yang telah mewarnai petualangan saya.**
- 3. Almamater saya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.**



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin....

Segala puji hanya bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para shohabatnya, serta para pengikutnya semua, Aamiin...

Atas izin dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Upaya Young Interfaith Peacemaker Community Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar-Umat Beragama (Studi Kasus Young Interfaith Peacemaker Community Kota Yogyakarta)*. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, melibatkan banyak pihak yang telah berusaha keras membuat skripsi ini terselesaikan, dan semoga sesuai dengan harapan. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Sofia, M.Hum selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama.
4. Alm. Dr. Muhammad Amin, Lc, M.A dan selanjutnya Dr. Moh. Soehada, S.Sos, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di

Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Seluruh staff dan karyawan Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pengarahan kepada penulis.
8. Abahku Damiri S.H dan ibukku Lilik Hari Purwanti yang tak pernah berhenti secara lahir maupun batin *mensupport* dan mendampingi penulis, saya ucapkan juga terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mas Fauzan, Mas Tashir dan Adik Lisa yang selalu mendampingi dan *mensupport* penulis hingga detik ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan ku di luar bangku kuliah yang telah mewarnai setiap proses petualanganku, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
10. Sahabat-sahabatku Sosiologi Agama angkatan 2013, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pula karena telah menjadi sahabat perjuangan dalam menempuh studi dan canda tawanya.
11. Adek-adekku Fatah, Abdul dan Jendra yang telah membantu berjuang membangun bisnis saya GABUT Production.
12. Pengurus YIPC Kota Yogyakarta, terimakasih karena sudah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir penulis.
13. Serta, semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Meskipun penulis telah berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kesalahan. Seperti dikatakan oleh pepatah bahwa tiada gading yang tak retak. Sehingga segala kritik dan saran demi perbaiki skripsi ini akan penulis sambut dengan senang hati. Semoga penelitian sederhana ini bisa bermanfaat untuk pembaca, juga untuk penulis sendiri dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya kepada kita semua. Amin amin amin ya Robbal' alamin...

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 4 Februari 2019
Penulis

Ahmad Baily
NIM. 13540017



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistem Pembahasan.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM <i>YOUNG INTERFAITH PEACEMAKER</i>	
<i>COMMUNITY</i>.....	26
A. Sejarah <i>Young Interfaith Peacemaker Community</i>	26
B. Visi-Misi	30
C. Logo dan Makna	30
D. Nilai-Nilai Dasar Perdamaian YIPC	34
E. Struktur Organisasi	43
F. Program Kerja	44
BAB III UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI PERDAMAIAN	
TERHADAP ANGGOTA YIPC KOTA YOGYAKARTA.....	46
A. Pendidikan Perdamaian.....	53
B. <i>Interfaith Dialogue</i>	58

BAB IV GERAKAN <i>YOUNG INTERFAITH PEACEMAKER COMMUNITY</i>	
KOTA YOGYAKARTA MENCETAK GENERASI MUDA YANG	
INKLUSIF DAN DIALOGIS.....	69
A. <i>Political Opportunity Structure</i>	71
B. Struktur Mobilisasi.....	75
C. Proses <i>Framing</i>	87
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	106



ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang paling majemuk di dunia. Dari beberapa kemajemukan yang ada, kemajemukan keagamaan memiliki tanggungan yang lebih besar dari pada yang lainnya. Konflik agama memiliki sensitivitas yang tinggi yang mudah menyulut timbulnya emosi (ketegangan). Padahal kerukunan umat beragama merupakan pilar penting dari kerukunan nasional. Keberadaan Yogyakarta sebagai kota pelajar dengan potensi pemuda yang luar biasa harus dimaksimalkan. Apalagi bangsa Indonesia akan mengalami momen bonus demografi dan 1 abad Indonesia. selain itu berdasarkan beberapa penelitian mencatat angka tindakan intoleransi di Yogyakarta masih tinggi bahkan masuk 10 besar wilayah yang intoleran. Sehingga investasi sumber daya manusia khususnya pemuda adalah strategi sangat strategis untuk menentukan masa depan Indonesia dalam mengelola kemajemukan yang ada di Indonesia untuk mewujudkan kerukunan antar-umat beragama.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer diperoleh dari para informan dalam wawancara, *Focus Group Discussion* dan hasil pengamatan. Adapun data sekunder diperoleh dari data dokumen tertulis dari lembaga dan foto serta hasil rekaman yang relevan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teori yaitu teori *Civil Religion* Robert N. Bellah dan teori Gerakan Sosial Mc Adam.

Hasil dari penelitian bahwa dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian YIPC Kota Yogyakarta menggunakan metode pendidikan perdamaian dengan acuan tujuh nilai dasar perdamaian dan *interfaith dialog* berdasarkan kitab suci. Penanaman pertama itu dilakukan melalui kegiatan *Student Interfaith Peace Camp (SIPC) live in* 3 hari 2 malam dan dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan setelah SIPC melalui *regular meeting*. Dalam penanaman ini dampaknya cukup bisa dirasakan oleh anggota. Pola pikir anggota mayoritas menjadi terbuka, mereka menjadi inklusif terhadap keberagaman disekitar mereka. Selanjutnya dalam mencetak generasi muda yang inklusif dan dialogis, YIPC Kota Yogyakarta mengkampanyekan nilai-nilai perdamaian itu dengan berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan bersinergi dengan kelompok-kelompok sosial yang lain. Hal ini dimaksudkan agar dampak dalam upayanya ini bisa dirasakan masyarakat lebih luas lagi.

Kata Kunci : Keberagaman, Kerukunan, YIPC, Dialog, Perdamaian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia global ini, kemajemukan atau pluralitas merupakan suatu realitas yang tidak bisa terbantahkan lagi. Kemajemukan dapat mencakup beberapa aspek dalam kehidupan umat manusia seperti; suku, agama, bahasa, dan adat istiadat.¹ Kemajemukan adalah sebuah fenomena yang tidak mungkin dihindari atau suatu *sunnatullah*. Masyarakat Indonesia hidup dalam kemajemukan dan merupakan bagian dari proses kemajemukan aktif maupun pasif. Kemajemukan menyusup dan menyangkut dalam setiap dan seluruh ruang kehidupan kita.² Indonesia termasuk salah satu negara yang paling majemuk di dunia,³ Kemajemukan terwujud di Indonesia dalam berbagai segi kehidupan bangsa Indonesia yang berada dalam gugusan kepulauan yang ribuan jumlahnya serta kawasannya yang sangat luas. Menurut Nur Achmad, kemajemukan atau pluralitas menjadi suatu yang khas dan tidak dapat lagi dipisahkan dari kemanusiaan itu sendiri.⁴

Dari beberapa kemajemukan yang ada, kemajemukan keagamaan memiliki tanggungan yang lebih besar dari pada yang lainnya, hal ini dikarenakan dalam kemajemukan biasanya sarat dengan kepentingan yang

¹ Raimundo Panikkar, *Menentang Negara Sekuler, Kebangkitan Nasionalis* terj. Nurhadi, (Bandung : Mizan, 1998), hlm. 185.

² Johan Effendi, *Kemusliman dan Kemajemukan Agama* dalam Elga Sarapung (ed.), *Dialog : Kritik dan Identitas Agama*, (Yogyakarta : Interfidei, 2002), hlm. 114.

³ Nur Achmad, *Pluralisme Agama: Kerukunan Dalam Keragaman*, (Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2001), hlm. 10.

⁴ Nur Achmad, *Pluralisme Agama: Kerukunan*, hlm. 13.

sering populer disebut dengan *conflict of interest*.⁵ Agama di ruang publik merupakan suatu hal yang sangat sensitif. Agama seringkali menampilkan diri sebagai sesuatu yang berwajah ganda. Agama pada suatu waktu memproklamkan perdamaian, jalan menuju keselamatan, persatuan, persaudaraan namun pada waktu lain menampilkan dirinya sebagai sesuatu yang dianggap garang dan menyebar konflik, bahkan tak jarang dapat menimbulkan peperangan.⁶

Konflik agama memang memiliki sensitivitas yang tinggi yang mudah menyulut timbulnya emosi (ketegangan). Sehingga membuat begitu mudah terjadi gesekan, kebencian dan permusuhan antar sesama warga negara. Selayaknya semua pihak mempertimbangkan lagi kegiatan yang dapat menimbulkan ketersinggungan pihak lain.⁷ Ketika kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama dapat menimbulkan ketersinggungan pihak lain maka terjadilah sebuah konflik.

Hal ini sering terjadi di Indonesia, khususnya konflik antara umat Islam dan Kristen di berbagai wilayah Indonesia.⁸ Dalam pandangan Alwi Shihab, bahwasanya yang menyebabkan konflik yang berkepanjangan antara Islam dan Kristen secara umum, pada dasarnya terletak dalam sejarah panjang kecurigaan kedua belah pihak. Jelasnya bahwa pemahaman diri dan watak kedua agama itu yang “universal” hanya mempersubur rasa permusuhan

⁵ Raimundo Panikkar, *Menentang Negara Sekuler, Kebangkitan Nasionalis* terj. Nurhadi, (Bandung : Mizan, 1998), hlm. 185.

⁶ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 23.

⁷ Sudarto, *Konflik Islam Kristen*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 100.

⁸ Hafiz, “Yenny Wahid : Tahun 2016 Kasus Kekerasan Beragama Meningkat” dalam www.nu.or.id, diakses tanggal 13 November 2017.

tersebut, karena setiap pihak memandang dirinya sebagai agama yang mutlak, yang tidak dapat mengakui agama lain di luar sebagai sama-sama bernilai masing-masing agama itu mengakui agamanya paling unik, unggul, normatif, menyelamatkan dan satu-satunya dari Tuhan.⁹

Konflik-konflik yang terjadi antara lain, pembakaran tempat ibadah, perusakan tempat ibadah, perusakan rumah, teror dan kekerasan terhadap tokoh agama, dan lain-lain. Menurut Alamsyah M Dja'far seorang peneliti *Wahid Foundation*, “Dibanding tahun 2015, jumlah pelanggaran tahun 2016 meningkat tujuh persen. Pada 2016, terjadi 204 peristiwa dengan 313 tindakan pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB). Sementara 2015, tercatat 190 peristiwa dengan 249 tindakan pelanggaran”.¹⁰ Sedangkan di Yogyakarta, rentetan kasus-kasus kekerasan yang terus berulang dari tahun 2011-2013 seakan membentuk bara dalam sekam. Laporan tentang kekerasan terhadap kelompok minoritas melonjak dari tahun 2014 sampai 2016. Dalam kurun waktu ini, jumlah kekerasan setiap tahun lebih dari 10 kasus. Pada tahun 2014, terjadi 14 kasus kekerasan. Angka kekerasan yang tinggi ini terus terjadi pada tahun-tahun berikutnya, yakni 12 kasus pada tahun 2015 dan 13 kasus pada tahun 2016. Tempat ibadah dan kegiatan umat beragama Kristen menjadi pihak yang paling banyak disasar pada periode ini. Dari total 29 kasus, 13 di

⁹ Alwi Shihahb, *Membendung Arus Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, terj. Ali Fauzi, (Bandung : Mizan, 1998), hlm. 187.

¹⁰ Hafiz, “Yenny Wahid : Tahun 2016 Kasus Kekerasan Beragama Meningkat” dalam www.nu.or.id, diakses tanggal 13 November 2017.

antaranya menysar gereja dan kegiatan keagamaan Kristen, baik Katolik atau Protestan.¹¹

Berdasarkan data di atas, Yogyakarta yang dikenal sebagai salah satu daerah yang masyarakatnya menjunjung tinggi kearifan lokal rasa toleransi yang tinggi terhadap sesama,¹² belakangan ini menunjukkan beberapa gejala yang mengkhawatirkan. Peristiwa-peristiwa yang mengisyaratkan intoleransi itu terasa begitu dekat dan makin lama makin sering terjadi. Ini bukan semata kesan, namun beberapa lembaga penelitian bahkan menempatkan kota pelajar ini menempati tingkat cukup tinggi dalam hal intoleransi.¹³

Tahun 2014 *The Wahid Institute* (kini *Wahid Institute*) menobatkan Yogyakarta sebagai kota paling tak toleran nomor dua di Indonesia.¹⁴ Tiga tahun kemudian, menurut hasil studi Indeks Kota Toleran tahun 2017 yang dilakukan oleh Setara Institute bekerjasama dengan Unit Kerja Presiden-Pembinaan Ideologi Pancasila (UPK-PIP), Yogyakarta masuk dalam 10 besar kota dengan skor toleransi terendah. Dari 94 kota di Indonesia, Yogyakarta menjadi kota nomor enam terendah di Indonesia.¹⁵ Jika kasus intoleransi di Yogyakarta ini terus dibiarkan hal ini akan berpotensi memudarkan makna daerah istimewa yang disandang Yogyakarta dan masyarakat Yogyakarta yang

¹¹ Mohammad Iqbal Ahnaf dan Hairus Salim, *Krisis Keistimewaan: Kekerasan terhadap Minoritas di Yogyakarta*, (Yogyakarta : CRCS (Center for Religious and Cross-cultural Studies) Progam Studi Agama dan Lintas Budaya Sekolah Pascasarjana Lintas Disiplin, Universitas Gadjah Mada, 2017), hlm. 6.

¹² Humas DIY, “Jogja Kota Toleransi” dalam www.jogjaprovo.go.id. diakses tanggal 29 Mei 2018.

¹³ Mohammad Iqbal Ahnaf dan Hairus Salim, *Krisis Keistimewaan: Kekerasan*, hlm. iii.

¹⁴ Anggi Kusumadewi, “Yogyakarta Kota yang Makin Tak Toleran” dalam www.cnnindonesia.com. diakses tanggal 29 Mei 2018.

¹⁵ Dnh, “Yogya Masuk 10 Kota Dengan Skor Toleransi Terendah, Ini Tanggapan Sultan” dalam www.jogja.tribunnews.com. diakses tanggal 29 Mei 2018.

dikenal sebagai masyarakat yang santun, ramah, dan menjunjung kearifan lokal dalam menjunjung nilai toleransi juga akan mengalami keputaran.

Kerukunan umat beragama merupakan pilar penting dari kerukunan nasional. Sedangkan kerukunan nasional dapat tercipta apabila hubungan antar kelompok masyarakat terjalin secara harmonis.¹⁶ Upaya penciptaan dan pemeliharaan kondisi yang rukun di kalangan umat beragama secara terus menerus sangat diperlukan karena kelompok – kelompok sosial termasuk kelompok dan ormas keagamaan dalam masyarakat memiliki kedudukan dan peran yang sangat sentral dalam mewujudkan kondisi di atas. Secara sosiologis, keberadaan kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat menjadi sangat penting karena sebagian besar kegiatan manusia berlangsung di dalamnya.¹⁷

Dari berbagai kelompok yang ada di Indonesia ada salah satu kelompok sosial atau komunitas yang bergerak dibidang perdamaian. Kelompok tersebut adalah *Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC)*. YIPC merupakan komunitas yang didirikan oleh 2 orang mahasiswa ICRS (*Indonesian Consortium for Religious Studies*) yaitu Andreas Jonathan dan Ayi Yunus Rusyana. Mereka mendirikan YIPC setelah mengikuti training *Peace Generation* di kota Bandung pada bulan Februari 2012. YIPC dibentuk dengan suatu tujuan besar yaitu “*Building Peace Generation Through Young*

¹⁶ Bashori A Hakim, *Memelihara Harmoni Dari Bawah : Peran Kelompok Keagamaan dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014), hlm. 1.

¹⁷ Bashori A Hakim, *Memelihara Harmoni Dari*, hlm. 2.

Peacemakers” yang memfokuskan anggotanya hanya untuk generasi muda atau mahasiswa.¹⁸

Sejarah telah membuktikan bahwasanya pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Hal ini juga didukung adanya ikatan yang diperteguh ketika para pemuda Indonesia bersumpah dengan menegaskan “Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa” pada 28 Oktober 1928 di Jakarta yang dikenal sebagai Sumpah Pemuda. Pada kongres pemuda ini telah membangkitkan bersatunya gerakan pemuda bersifat nasional.¹⁹

Apalagi bangsa Indonesia akan mengalami bonus demografi. Bonus demografi adalah suatu kondisi populasi usia produktif lebih banyak dari usia non produktif. Indonesia diprediksi akan mengalami puncak bonus demografi pada 2030 mendatang.²⁰ Oleh karena itu, dengan semangat kerelaan pemuda yang berkorban demi cita-cita dan adanya bonus demografi harus dioptimalkan semaksimal mungkin demi pertumbuhan melalui investasi sumber daya manusia. Hal ini sangat strategis untuk menentukan masa depan Indonesia dalam mengelola kemajemukan yang ada di Indonesia untuk mewujudkan kerukunan antar-umat beragama.

¹⁸Riston Batuara, “YIPC Sebuah Gerakan Perdamaian Berbasis Keagamaan” dalam www.riston.damai.id, diakses tanggal 19 Desember 2017.

¹⁹ Sutejo K. Widodo, “Memaknai Sumpah Pemuda Di Era Reformasi” dalam www.ejournal.undip.ac.id. diakses tanggal 23 April 2018.

²⁰ Content Writer, “Kenapa Bonus Demografi jadi Kesempatan Emas Bagi Indonesia?” dalam www.tribunnews.com. diakses tanggal 23 April 2018.

Momen ini sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai perdamaian terhadap generasi muda. Agar kelak pada saat puncak bonus demografi dan 1 abad Negara Kesatuan Republik Indonesia, bangsa Indonesia yang plural memiliki warga negara dan pemimpin yang memahami betapa pentingnya gerakan perdamaian untuk mencegah terjadinya konflik antar-umat beragama. Selain itu, diharapkan kelak generasi muda juga memahami strategi memupuk rasa persaudaraan antar-umat beragama. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, semakin tinggi pemahaman keagamaan seseorang, semakin sedikit eksklusivisme keberagamaannya. Sebaliknya, semakin rendah pemahaman keagamaan seseorang, semakin bertambah eksklusivisme keberagamaannya.²¹

Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar, kota wisata, kota budaya dan warganya yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal di bawah naungan keraton Yogyakarta. Berdasarkan data yang ada, ternyata masih tinggi tingkat tindakan intoleransinya. Jika ini dibiarkan terus menerus dapat menjadi salah satu faktor yang rentan terhadap persatuan dan dapat mengancam keutuhan Yogyakarta. Selain itu, penulis melihat keberadaan YIPC ini sudah tepat dan strategis yang menjadikan generasi muda sebagai agen atau aktor dalam upayanya dalam mewujudkan kerukunan antar-umat beragama. Ini merupakan sebuah investasi sumber daya manusia yang besar untuk Indonesia masa yang akan datang. Sebab pemuda memiliki unsur

²¹ Djam'annuri (dkk.), *Bunga Rampai Sosiologi Agama : Teori, Metode dan Ranah Studi Ilmu Sosiologi Agama*, (Yogyakarta : Diandra Pustaka Indonesia, 2015), hlm. 23.

menarik dan esensial dalam suatu gerakan perubahan khususnya di Indonesia. Oleh karena itu sebagai salah satu kelompok sosial yang ikut dalam mewujudkan kerukunan antar-umat beragama di Indonesia dengan melibatkan generasi muda sebagai aktor maka penulis memilih YIPC Kota Yogyakarta untuk diteliti .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena empiris, maka penyusun merumuskan dua pokok permasalahan yang akan dikembangkan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses YIPC Kota Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian terhadap anggotanya?
2. Bagaimana gerakan YIPC Kota Yogyakarta dalam mencetak generasi muda yang inklusif dan dialogis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menemukan proses penanaman nilai-nilai perdamaian terhadap anggota YIPC sehingga metode yang digunakan YIPC dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat yang plural di daerah lain.
2. Untuk menemukan gerakan dan strategi YIPC dalam mencetak generasi muda yang inklusif, dialogis dan melek terhadap kerukunan umat beragama.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Kegunaan secara teoritis di bidang akademik, penelitian ini berguna dalam melengkapi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya karena terkadang hasil penelitian tersebut memiliki kelemahan yang menuntut agar diadakannya kembali penelitian lanjutan atau saling berhubungan. Tentunya dengan cangkupan yang berbeda – beda, lebih aktual dan spesifik. Sehingga, hasilnya nanti diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan ilmu teoritis – akademik, khususnya mengenai masalah kerukunan antar-umat beragama yang semakin hari mendapat perhatian di Indonesia yang memiliki tingkat pluralitas yang tinggi.
2. Secara praktis, kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran terhadap pembaca tentang pentingnya terwujud kerukunan antar-umat beragama khususnya di Indonesia. Serta mengetahui metode apa yang bisa diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian. Diharapkan nantinya pembaca dan masyarakat akan memahami pentingnya kerukunan antar-umat beragama dan cara untuk mewujudkannya melalui pendidikan perdamaian dan dialog lintas iman. Minimal ditularkan di lingkungan sekitar dan lebih luasnya untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis sampai saat ini terdapat beberapa karya yang berupa penelitian ilmiah yang membahas mengenai kerukunan antar umat beragama. Beberapa karya tersebut antara lain :

Skripsi yang ditulis oleh Nur Syarifah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013

yang berjudul “Kerukunan Antar Umat Beragama : Studi Hubungan Antar-Umat Beragama : Islam, Katolik, Kristen Protestan, dan Buddha di RW 02 Kampung Miliran, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta”.²² Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang hubungan dan interaksi yang harmonis antar-umat beragama, serta upaya untuk melestarikan kerukunan yang sudah terjalin.

Skripsi lain yang ditulis oleh Munir Abdillah mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 berjudul “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Salatiga”.²³ Dalam skripsi tersebut menjelaskan strategi komunikasi FKUB dalam menjaga kerukunan umat beragama di Salatiga.

Penelitian skripsi selanjutnya yang ditulis oleh Muhammad Jiva Agung Wicaksono seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dengan judul “Implementasi Pembinaan Toleransi Beragama Melalui Metode *Scriptural Reasoning* pada Komunitas Lintas Agama (Studi Kasus pada Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community di Yogyakarta dan Bandung”.²⁴ Skripsi ini membahas mengenai

²² Nur Syarifah, “Kerukunan Antar Umat Beragama : Studi Hubungan Antar Umat Beragama : Islam, Katolik, Kristen Protestan, dan Buddha di RW 02 Kampung Miliran, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

²³ Munir Abdillah, “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Salatiga”, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

²⁴ M. Jiva Agung Wicaksono, “Implementasi Pembinaan Toleransi Beragama Melalui Metode *Scriptural Reasoning* pada Komunitas Lintas Agama (Studi Kasus pada Komunitas Young

bagaimana *Scriptural Reasoning* bisa menjadi ajang membina toleransi antar-umat beragama. Penelitian ini menyoroti tentang implementasi pembinaan toleransi beragama melalui metode *Scriptural Reasoning* di lingkungan YIPC Yogyakarta dan Bandung.

Afidatul Umroh seorang mahasiswi Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Islam dalam menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar-Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta”.²⁵ Penelitian ini menekankan pada peran guru pendidikan Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa. Dan difokuskan pada peran guru pendidikan Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta.

Penelitian Rahmini Hadi dalam jurnal ilmiah IBDA’ Jurnal Kajian Islam dan Budaya IAIN Purwokerto yang berjudul “Pola Kerukunan Umat Beragama di Banyumas”. Dalam penelitiannya, Rahmini Hadi menelisik mengenai upaya-upaya pencegahan yang perlu dilakukan agar kerukunan umat

Interfaith Peacemaker Community di Yogyakarta dan Bandung” *Skripsi* Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2016

²⁵ Afidatul Umroh, “Peran Guru Pendidikan Islam dalam menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

beragama tetap terjalin dan lebih tertuju pada tindakan yang menyebabkan damai dalam relasi sosial umat beragama secara etnografis.²⁶

Tinjauan pustaka selanjutnya yaitu jurnal *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* yang berjudul “Upaya Masyarakat dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri”. Siti Makhmudah di jurnalnya ini menjelaskan bahwasanya warga di Kelurahan Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri saat ini sudah berada dalam keadaan rukun. Faktor yang mempengaruhi terutama tentang kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Upaya yang dilakukan yaitu membuat kegiatan ringan yang bisa menyambung komunikasi mereka.²⁷

Tinjauan pustaka yang terakhir yaitu jurnal *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* yang berjudul “Upaya Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Surabaya”. Dalam penelitiannya, Ayu Adila Saiful menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan FKUB Surabaya yaitu dengan dialog lintas agama, jaring aspirasi, dan penyelesaian konflik.²⁸

Dari berbagai karya-karya penelitian yang penulis paparkan di atas, penelitian yang penulis teliti ini lebih memfokuskan pada proses penanaman nilai-nilai perdamaian terhadap generasi muda yang tergabung dalam YIPC.

²⁶ Rahmini Hadi, “Pola Kerukunan Umat Beragama di Banyumas”, *IBDA':Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, XIV, Januari-Juni 2016.

²⁷ Siti Makhmudah, “Upaya Masyarakat dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri”, *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2016.

²⁸ Ayu Adila Saiful, “Upaya Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Surabaya”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 06 Nomor 2 Jilid 1 Tahun 2018.

Selain itu penulis memaparkan upaya yang dilakukan YIPC agar nilai-nilai perdamaian juga dipahami oleh masyarakat khususnya generasi muda. Penulis melihat bahwasanya penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti kondisi masyarakat yang sudah rukun. Kondisi masyarakat yang sudah rukun tersebut, kemudian diteliti pola komunikasi, pola hubungannya, cara atau membina untuk melestarikan atau menjaga suatu kondisi masyarakat yang sudah rukun. Disinilah letak perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Selain objek yang diteliti penulis meneliti metode yang digunakan YIPC Kota Yogyakarta untuk melahirkan agen perdamaian yang inklusif, dialogis dan melek terhadap kerukunan antar-umat beragama bagi generasi muda. Sebab, generasi muda merupakan penerus estafet kepemimpinan suatu bangsa dan *agent of change* yang masih memiliki semangat perubahan yang tinggi.

E. Kerangka Teori

Suatu penelitian memerlukan tahap berpikir sebagai proses untuk memecahkan persoalan penelitian. Di sinilah posisi kerangka teori dibutuhkan sebagai landasan pemikiran. Kerangka teori memuat intisari persoalan yang akan dibahas dalam penelitian.

Teori itu sendiri merupakan pernyataan tentang sebab akibat atau adanya suatu hubungan positif antara gejala yang diteliti dari faktor tertentu dalam suatu masyarakat. Teori dalam suatu penelitian amat berguna untuk menjelaskan, menginterpretasi dan memahami gejala atau fenomena yang dijumpai dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori

Agama Sipil dari Robert N. Bellah. Teori tersebut menjelaskan mengenai kesepakatan minimum mengenai nilai-nilai religius yang dipegangi bersama, terlepas dari keyakinan agama apapun yang dianut oleh masing-masing orang atau kelompok.²⁹ Dan yang kedua penulis menggunakan teori gerakan sosial dari Doug MC Adam yang menjelaskan sebuah upaya kolektif untuk mengejar kepentingan bersama.

Bellah mendefinisikan *civil religion* sebagai agama publik yang diekspresikan dalam keyakinan bersama, simbol-simbol, dan ritual, suatu penelitian asli (pada level politik) dari realitas universal dan realitas keberagamaan yang transenden. Robert N. Bellah mendefinisikan *civil religion* sebagai agama publik yang diekspresikan dalam keyakinan bersama, simbol-simbol, dan ritual, suatu penelitian asli (pada level politik) dari realitas universal dan realitas keberagamaan yang transenden. *Civil Religion* bukanlah 'religion' (agama) dalam arti yang umum dan biasa, tetapi *civil religion* merupakan kata sepakatan bahwa kehidupan bermasyarakat, bernegara atau politik, harus dipertanggungjawabkan dihadapan hati nurani yang diisi oleh agama.³⁰

Ada beberapa kondisi yang menyebabkan timbulnya *civil religion*, antara lain:

²⁹ Robert N. Bellah dan Philip E. Hammond, *Varities of Civil Religion* terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: IRcISOD, 2003), hlm. 9.

³⁰ Olaf Schumann, "*Bellah dan Wacana 'Civil Religion' di Indonesia*" dalam *Beyond Belief: menemukan Kembali Agama Esai-esai tentang Agama di Dunia Modern*, terj. Rudy Harisyah Alam (Jakarta: Paramadina, 2000), xxviii

1. Kondisi pluralisme keagamaan yang tidak memungkinkan bagi salah satu agama untuk digunakan oleh seluruh masyarakat sebagai sumber makna general.
2. Masyarakat dihadapkan pada kebutuhan untuk melekatkan sebuah makna dalam aktivitasnya, khususnya ketika aktivitas itu berkaitan dengan individu dari beragam latar belakang keagamaan.
3. Diperlukan sebuah system makna pengganti dan jika telah ditemukan, mereka yang aktivitasnya difasilitasi oleh sistem tersebut akan cenderung memujanya.

Civil religion sebagai ruang wacana yang muncul dari keragaman, yang di dalamnya setiap individu bisa saling percaya, kerjasama karena memiliki norma-norma dasar bersama. *Civil religion* memiliki kekuatan untuk bertahan secara moral karena merupakan kesadaran kolektif yang dibangun di atas pondasi keyakinan agama masing-masing individu kelompok. *Civil religion* merupakan kesepakatan minimum mengenai nilai-nilai *religious* yang dipegangi bersama, terlepas dari keyakinan agama apapun yang dianut oleh masing-masing orang atau kelompok. Secara individual, masing-masing bebas memegang ajaran agama anutannya, tetapi secara kolektif semua memegang keyakinan yang disepakati dalam *civil religion* sebagai sesama warga bangsa.

Selanjutnya untuk menganalisis gerakan yang dilakukan YIPC penulis menggunakan teori Gerakan Sosial dari Doug MC Adam. Gerakan Sosial dapat dikategorikan sebuah perlawanan atau desakan untuk mengadakan perubahan. Gerakan sosial lahir dari situasi yang dihadapi masyarakat karena adanya

ketidakadilan dan sikap sewenang-wenang terhadap rakyat. Dengan kata lain, gerakan sosial lahir sebagai reaksi terhadap sesuatu yang tidak diinginkan rakyat atau menginginkan perubahan kebijakan karena dinilai tidak adil. Berbagai gerakan sosial dalam bentuk Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), Partai Politik dan Organisasi Masyarakat yang kemudian menjamur memberikan indikasi bahwa dalam suasana demokratis, masyarakat memiliki banyak prakarsa untuk mengadakan perbaikan sistem atau struktur yang cacat.³¹

Anthony Giddens menyatakan Gerakan Sosial sebagai upaya kolektif untuk mengejar kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama atau gerakan bersama melalui tindakan kolektif (*action collective*) di luar ruang lingkup lembaga-lembaga yang mapan.³² Mansoer Fakhri menyatakan bahwa gerakan sosial dapat diartikan sebagai kelompok yang terorganisir secara tidak ketat dalam rangka tujuan sosial terutama dalam usaha merubah struktur maupun nilai sosial.³³ Dalam pandangan teori sistem fungsionalisme struktural, gerakan sosial tidak muncul kecuali karena kekacauan, patologi dan disorganisasi sosial yang dihadapi atau diimbangi oleh mekanisme penyeimbangan sistem. Sebaliknya menurut teori pilihan rasional modern, gerakan sosial menggambarkan cara normal untuk mencapai tujuan politik, sebagai bentuk khusus tindakan politik yang dilakukan sekumpulan

³¹ Juwono Sudarsono, *Pembangunan Politik Dan Perubahan Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1976), hlm. 24-25.

³² Fadhillah Putra (dkk.), *Gerakan Sosial, Konsep, Strategi, Aktor, Hambatan dan Tantangan Gerakan Sosial di Indonesia*, (Malang : PlaCID's dan Averroes Press, 2006), hlm. 1.

³³ Mansoer Fakhri, *Tiada Transformasi Tanpa Gerakan Sosial, dalam Zaiyardam Zubir, Radikalisme Kaum Terpinggir: Studi Tentang Ideologi, Isu, Strategi dan Dampak Gerakan*, (Yogyakarta : Insist Press, 2002), hlm. xxvii.

orang yang memperjuangkan tujuan mereka karena mereka tak mempunyai lembaga yang mewakili kepentingan mereka.³⁴

Menurut Doug MC Adam ada tiga faktor yang bisa menjelaskan siklus gerakan sosial antara lain:

1. Kesempatan Politik

Para teoritis gerakan sosial menegaskan pentingnya suatu sistem politik dalam menyediakan kesempatan bagi aksi-aksi kolektif. Gerakan sosial terjadi karena disebabkan oleh perubahan dalam struktur politik, yang dilihat sebagai kesempatan, dan aksi berupa revolusi muncul ke permukaan ketika sistem politik dan ekonomi tertutup mengalami keterbukaan.³⁵ Mc Adam dan Tarrow menjabarkan mekanisme kesempatan politik secara lebih spesifik. Mereka mengembangkan dan mengidentifikasi variabel-variabel. Berikut variabel-variabel dalam kesempatan politik, pertama, gerakan sosial muncul ketika tingkat akses terhadap lembaga-lembaga politik mengalami keterbukaan. Kedua, ketika keseimbangan politik tercerai-berai sedangkan keseimbangan politik baru belum terbentuk. Ketiga, ketika terjadi konflik besar dan konflik ini dipergunakan oleh para pelaku perubahan sebagai kesempatan. Keempat, ketika para pelaku perubahan digandeng oleh para elite yang berada di dalam sistem untuk melakukan perubahan. Variabel-variabel diatas dibuat berdasarkan kasus-kasus tertentu.³⁶

³⁴ Syahril Syarbaini Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Graha Ilmu : Yogyakarta, 2009), hlm. 156.

³⁵ Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial : Studi Kasus Beberapa Perlawanan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 3.

³⁶ Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial : Studi*, hlm. 4.

2. Struktur Mobilisasi

Struktur mobilisasi dapat diartikan sebagai wahana-wahana kolektif, baik formal maupun informal, wahana ini, masyarakat memobilisasi dan berbau dalam aksi bersama.³⁷ MCCharty mengungkapkan bahwa struktur mobilisasi adalah sejumlah cara kelompok gerakan sosial melebur dalam aksi kolektif, termasuk di dalamnya taktik gerakan dan bentuk organisasi gerakan sosial. Terdapat dua dimensi struktur mobilisasi. Dimensi informal (tidak resmi) seperti jaringan kekerabatan dan persaudaraan dan bentuk dimensi yang formal (resmi) seperti organisasi gerakan sosial, komite-komite protes, lembaga-lembaga gerakan.³⁸

3. Proses Pembingkaihan (*Framing*)

Snow dan Banford mencatat, suksesnya gerakan sosial terletak pada sampai sejauh mana mereka memenangkan pertempuran dalam arti. Hal ini berkaitan dengan upaya para pelaku perubahan memengaruhi makna dalam kebijaksanaan publik. Oleh karena itu, pelaku perubahan memiliki tugas penting mencapai perjuangannya melalui membuat framing masalah-masalah sosial dan ketidakadilan. Ini sebuah cara untuk meyakinkan kelompok sasaran yang beragam dan luas sehingga mereka terdorong mendesak sebuah perubahan.

Proses *framing* diartikan sebagai upaya-upaya strategis secara sadar oleh kelompok-kelompok orang untuk membentuk pemahaman bersama tentang dunia dan diri mereka sendiri yang mengabsahkan dan mendorong

³⁷ Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial : Studi*, hlm. 7.

³⁸ Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*, (Malang : Intrans Publishing, 2016), hlm. 196.

aksi kolektif. Dalam banyak kasus gerakan sosial, isu ketidakadilan (*injustice*) merupakan bingkai paling sering dipergunakan untuk mendefinisikan kondisi yang dialami dan dihadapi oleh partisipan gerakan.³⁹ Proses *framing* digunakan dalam memahami kesuksesan dan kegagalan organisasi atau gerakan sosial meraih simpati masyarakat.⁴⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai sarana untuk mengungkapkan suatu kejadian disertai dengan penggunaan prosedur-prosedur penelitian dalam melakukan penelitian. Sebuah penelitian membutuhkan metode untuk mengolah data secara sistematis dan tepat agar mendapatkan kesimpulan yang benar. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam menganalisa bagaimana upaya YIPC dalam mewujudkan kerukunan umat beragama, maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif penulis dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data dan penjarangan fenomena

³⁹ Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial : Studi*, hlm. 10.

⁴⁰ Mohammad Syawaludin, *Sosiologi Perlawanan Studi Perlawanan Repertoar Petani di Rengas Ogan Ilir Sumatera Selatan*, (Sleman : Deepublish, 2017), hlm. 57.

dilakukan dari keadaan sewajarnya. Dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.⁴¹

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan data, sumber data diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung). Yakni sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer (utama) merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli atau langsung dari informan yang memiliki informasi atau data tersebut.⁴² Dalam penelitian ini sumber data primer yang didapatkan sebanyak 14 informan. Informan data primer tersebut melalui wawancara 10 informan dan 4 informan melalui metode *Focus Group Discussion*. Berikut data informan penulis adalah dua pendiri YIPC, dua kepala fasilitator nasional YIPC, ketua YIPC Kota Yogyakarta, tiga fasilitator YIPC Kota Yogyakarta dan enam anggota YIPC Kota Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua yang memiliki informasi atau data tersebut.⁴³ Data sekunder tersebut bisa berupa dari jurnal, artikel, karya ilmiah, buku dan juga

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 11-12.

⁴² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 86.

⁴³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu*, hlm. 86.

internet yang berkaitan dengan tema yang bisa menguatkan pemaparan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan beragam teknik. Teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan.

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik wawancara mendalam untuk memperoleh data penting dari informan sesuai subjek yang dipilih oleh peneliti. Kegiatan wawancara disokong dengan panduan wawancara yang berisi point – point pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam praktik wawancara, selebihnya tergantung improvisasi peneliti di lapangan.⁴⁴ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan sebanyak 14 informan. Informan tersebut melalui wawancara 10 informan dan 4 informan melalui metode *Focus Group Discussion*. Berikut data informan penulis adalah dua pendiri YIPC, dua kepala fasilitator nasional YIPC, ketua YIPC Kota Yogyakarta, tiga fasilitator YIPC Kota Yogyakarta dan enam anggota YIPC Kota Yogyakarta.. Pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai proses penanaman nilai-nilai perdamaian terhadap anggota mulai dari awal masuk komunitas hingga menjadi anggota komunitas. Selain itu

⁴⁴ Hamit Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 65.

peneliti mengajukan pertanyaan terkait rencana tindak lanjut dan gerakan nyata YIPC dalam mengkampanyekan nilai-nilai perdamaian dan mencetak generasi muda yang inklusif dan dialogis. Setelah itu peneliti akan bertanya terhadap anggota untuk mengetahui sejauh mana dampak dari penanaman nilai-nilai perdamaian.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara pengamatan kepada objek yang dituju secara langsung dan membuat catatan-catatan hasil diperoleh selama pengamatan berlangsung dalam rangka memperoleh data secara sistematis.⁴⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengamatan secara langsung atau terlibat sebagai peserta diskusi dan pengamatan secara tidak langsung atau tidak terlibat. Proses mengamati guna mendapatkan data, informasi, serta gejala-gejala di lapangan yang dibutuhkan. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁶

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁷ Menurut

⁴⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2012). hlm. 143.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 203

⁴⁷ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta : LPP UNS dan UNS Press, 2006), hlm. 126.

Lexy J. Moelong, dokumentasi adalah memperoleh data penelitian dengan cara mencatat atau mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada. Semua itu dapat menjadikan sumber data dimanfaatkan untuk diinterpretasikan, diuji, bahkan untuk memprediksi sehingga penelitian ini memiliki validitas untuk dipertanggungjawabkan.⁴⁸

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan menggunakan deskriptif analitis. Sementara data dianalisis secara induktif sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa batasan masalah dalam proses analisis data mencakup tiga subproses, yaitu reduksi data, *display* data, dan verifikasi data.⁴⁹

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data bisa diartikan sebagai proses pemilihan, yakni memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengurangan, pengabstrakan, dan mentransformasi data kasar yang didapatkan di lapangan.

b. Tahap *Display* Data

Display data atau penyajian melibatkan langkah-langkah pengorganisasian data, yakni menghubungkan data satu dengan data yang lain secara teliti sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dipakai dalam kesatuan utuh agar dapat mempermudah proses analisis.

⁴⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 161.

⁴⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : LKiS, 2007), hlm. 104.

c. Tahap Menarik Kesimpulan dan Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan, peneliti mengimplementasikan prinsip metode induktif dengan mempertimbangkan kecenderungan pola data yang sudah ada.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, tulisan ini terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri dari atas sub bab. Meskipun masing-masing bab membahas permasalahan sendiri namun tetap memiliki korelasi antar bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar secara menyeluruh sehingga dalam bab ini akan diperoleh gambaran umum mengenai pembahasan skripsi. Gambaran umum itu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini menjelaskan bahasan mengenai gambaran umum tentang *Young Interfaith Peacemaker Community* Kota Yogyakarta. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi umum komunitas tersebut.

Bab ketiga, pembahasan atas rumusan masalah pertama, dalam proses penanaman nilai-nilai perdamaian terdapat anggota YIPC. Peneliti melihat ada sebuah ruang untuk anggota untuk berdiskusi, saling tukar pendapat pandangan mengenai hal-hal yang terjadi dan menjadi kegelisahan masyarakat terkait

perdamaian dan kerukunan antar-umat beragama. Peneliti mengaplikasikan teori ruang publik Jurgen Habermas untuk menganalisa permasalahan ini.

Bab keempat, membahas rumusan masalah yang kedua, bab ini memuat analisa hasil penelitian dengan mengkorelasikan teori gerakan sosial dari Doug MC Adam. Dari sini diharapkan nanti akan terlihat bagaimana gerakan sosial yang dilakukan YIPC Kota Yogyakarta dalam upayanya mencetak generasi muda yang dialogis dan inklusif serta memahami nilai-nilai perdamaian dalam mewujudkan kerukunan antar-umat beragama.

Bab Kelima, adalah membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang menjadi penutup dari pembahasan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis uraikan diatas berdasarkan data bahwa Yogyakarta masih menjadi wilayah yang intoleran secara nasional. Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan perdamaian dan dialog *interfaith* yang gencar akan bisa dipetik bangsa Indonesia beberapa tahun kemudian khususnya saat puncak era demografi dan satu abad Indonesia. Setelah penulis sampaikan pemaparan penelitian beserta pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan kerukunan antar-umat beragama YIPC menjadikan generasi muda sebagai agen-agen perdamaian di masyarakat. Upaya yang dilakukan YIPC Kota Yogyakarta yaitu dengan menyelenggarakan *Student Interfaith Peace Camp* dan dilanjutkan *regular meeting* sebagai tindak lanjut penanaman nilai-nilai perdamaian terhadap anggotanya. Metode yang dilakukan YIPC Kota Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian terhadap anggotanya yaitu pendidikan perdamaian dan *interfaith dialogue*. Ruang-ruang dialog tersebut seperti *Student Interfaith Peace Camp*, *scripural reasoning*, *national conference*, *school interfaith dialogue*.

Selanjutnya untuk menyebarkan nilai-nilai perdamaian YIPC Kota Yogyakarta melakukan sebuah gerakan sosial dengan 3 mekanisme. Pertama, struktur kesempatan politik, YIPC melihat ada keseimbangan politik yang tercerai-berai sedangkan keseimbangan politik baru belum terbentuk dan ketika terjadi konflik dan konflik ini dipergunakan oleh para pelaku perubahan

sebagai kesempatan untuk melakukan sebuah gerakan. Kedua, YIPC Kota Yogyakarta memobilisasi masa untuk melakukan gerakan sosial melalui jaringan komunitasnya dengan cara berdiskusi dengan pimpinan komunitas untuk menyelenggarakan kegiatan bersama. Dan untuk anggota YIPC Kota Yogyakarta menggunakan metode kekeluargaan yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan santai seperti jalan-jalan, makan bareng, ngopi sebagai pendekatan emosional. Ketiga yaitu dalam melakukan gerakan sosial, YIPC Kota Yogyakarta melakukan strategi proses *framing*. YIPC membuat makna dan definisi yang mengarahkan orang-orang kepada situasi kekecewaan dan pentingnya kerukunan umat beragama dan kerugian dari sebuah konflik melalui media sosial yang dimiliki dan juga audiensi dengan kelompok-kelompok lain. Sosial media yang dimiliki YIPC tidak hanya untuk *reframing* tapi juga sebagai media edukasi dengan membuat konten-konten perdamaian.

A. Saran

1. Lebih gencar lagi dalam melakukan gerakan *Interfaith Tour* ke lembaga pendidikan atau organisasi kepemudaan.
2. Membuat data base anggota YIPC Kota Yogyakarta untuk keperluan administrasi komunitas dan keperluan lainnya suatu saat nanti.
3. Lebih aktif lagi dalam pengoptimalan media sosial agar gerakan dan metode yang digunakan YIPC bisa diketahui lebih banyak masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Munir. “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Salatiga” dalam *skripsi* UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.
- Achmad, Nur. *Pluralisme Agama: Kerukunan Dalam Keragaman*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara. 2001.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2002.
- Asep. “Intoleransi di Kota Toleran” dalam www.crcs.ugm.ac.id. diakses tanggal 24 Oktober 2018.
- Batuara, Riston. “Young Interfaith Peacemaker Community Sebuah Gerakan Perdamaian Berbasis Keagamaan”. Dalam riston.damai.id diakses tanggal 19 Desember 2017.
- Kompilasi Modul Pendidikan Perdamaian Berbasis Kitab Suci YIPC. diakses tanggal 13 Desember 2018.
- Bellah, Robert N. *“Beyond Belief; Essays on Religion in a Post-Tradisionalist World”* terj. Rudy Harisyah Alam. Jakarta: Paramadina. 2000.
- DIY, Humas. “Jogja Kota Toleransi”. Dalam www.jogjaprov.go.id diakses tanggal 29 Mei 2018.
- Djam’annuri (dkk). *Bunga Rampai Sosiologi Agama : Teori, Metode dan Ranah Studi Ilmu Sosiologi Agama, Yogyakarta : Diandra Pustaka Indonesia*. 2015.

- Dnh. “Yogya Masuk 10 Kota Dengan Skor Toleransi Terendah, Ini Tanggapan Sultan”. Dalam jogja.tribunnews.com diakses tanggal 29 Mei 2018.
- Effendi, Johan. “*Kemusliman dan Kemajemukan Agama*” dalam Elga Sarapung (ed.). *Dialog : Kritik dan Idnetitas Agama*. Yogyakarta : Interfidei. 2002.
- Eriyanto. *Analisis Framing*. Bantul : LkiS. 2002.
- Erlan, Muliadi. “Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. I. No. 1. 2012.
- Fakih, Mansoer. *Tiada Transformasi Tanpa Gerakan Sosial, dalam Zaiyardam Zubir, Radikalisme Kaum Terpinggir : Studi Tentang Ideologi, Isu , Strategi Dan Dampak Gerakan*. Yogyakarta : Insist Press. 2002.
- Frida. “Testimoni” dalam *peacenews*, Edisi September 2018.
- Habermas, Jurgen. *Ruang Publik : Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borju* terj. Yudi Santoso. Bantul : Kreasi Wacana. 2012.
- Hadi, Rahmini. “Pola Kerukunan Umat Beragama di Banyumas”, *IBDA’ : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*. XIV. Januari-Juni 2016.
- Hafiz. “Yenny Wahid : Tahun 2016 Kasus Kekerasan Beragama Meningkat”. Dalam www.nu.or.id diakses tanggal 13 November 2017.
- Hairus Salim, Mohammad Iqbal Ahnaf. *Krisis Keistimewaan : Kekerasan terhadap Minoritas di Yogyakarta*. Yogyakarta : CRCS (Center for Religious and Cross-cultural Studies) Progam Studi Agama dan Lintas Budaya Sekolah Pascasarjana Lintas Disiplin Universitas Gadjah Mada. 2017.

- Hakim, Bashori A. *Memelihara Harmoni Dari Bawah : Peran Kelompok Keagamaan Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014.
- Hamdie, Ilham Masykuri. “Akar-Akar Pluralisme dan Dialog Antar-Agama dalam Sufisme” dalam Elza Peldi Taher (ed.), *Merayakan Kebebasan Beragama : Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi*. Jakarta : Indonesian Conference on Religion and Peace. 2009.
- Harahap, Syahrin. *Teologi Kerukunan*. Jakarta : Prenada Media. 2011.
- Hasan, Noorhadi. “Multikulturalisme dan Tantangan Radikalisme” dalam Elza Peldi Taher (ed.). *Merayakan Kebebasan Beragama : Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Efendi*. Jakarta : Indonesian Conference on Religion and Peace. 2009.
- Hidayati, Any. “Membangun Jembatan Interaksi Mahasiswa Muslim dan Kristen:Proses Pencapaian Kesepahaman Bersama melalui *Peace Camp* Komunitas *Young Interfaith Peacemaker Community* di Yogyakarta” dalam *Skripsi Universitas Sebelas Maret*. Surakarta. 2017.
- Hilmy, Masdar. *Subtansiasi Nilai-Nilai Agama dalam Ruang Publik*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius. 2008.
- ID, YIPC. “Tentang Kami” dalam www.yipci.org. diakses tanggal 15 Desember 2018.
- Idi, Abdullah. *Dinamika Sosiologis Indonesia : Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial*. Bantul : LKiS. 2015.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2009.

Ilham. “Ini Kronologi Pembakaran Masjid di Tolikara” dalam www.republika.co.id

diakses tanggal 29 Januari 2019.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2000.

Kardi, Dika Garnia. “Kronologi Penyerangan Gereja St. Lidwina Bedog Sleman” dalam www.cnnindonesia.com diakses tanggal 29 Januari 2019.

Kurniawan, Haris. “Kronologis Pembakaran Rumah Ibadah dan Bentrok Aceh” dalam www.daerah.sindonews.com diakses tanggal 29 Januari 2019.

Kusumadewi, Anggi. “Yogyakarta Kota Yang Makin Tak Toleran”. Dalam www.cnnindonesia.com diakses tanggal 29 Mei 2018.

Makhmudah, Siti. “Upaya Masyarakat dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri” dalam *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*. Volume 4. Nomor 2. Desember 2016.

Marzuki. *Pluralitas Agama dan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Cakrawala Pendidikan. XX. Juni 2001.

Mega Hidayati (terj.). *Jalan Dialog Hans Kung dan Prespektif Muslim*. Yogyakarta : Program Studi Agama dan Lintas Budaya UGM. 2016.

Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 1990.

Panikkar, Raimundo. *Menentang Negara Sekuler, Kebangkitan Nasionalis*, terj. Nurhadi. Bandung : Mizan. 1998.

- Patilima, Hamit. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2007.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LkiS. 2007.
- Permadi, Alfaizah. “Testimoni” dalam peacenews, Edisi Desember 2018.
- Putra, Fadhillah (dkk). *.Gerakan Sosial, Konsep, Strategi,Aktor, Hambatan Dan Tantangan Gerakan Sosial Di Indonesia*. Malang : PlaCID’s dan Averroes Press. 2006.
- Qodir, Zuly. *Sosiologi Agama : Esai-esai Agama di Ruang Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011.
- Qurtuby, Sumanto Al.“Pluralisme, Dialog, dan Peacebuilding Berbasis Agama di Indonesia” dalam Elza Peldi Taher(ed.). *Merayakan Kebebasan Beragama : Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi*. Jakarta : Indonesian Conference on Religion and Peace. 2009.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Jakarta : Pustaka Pelajar. 2012.
- Rianne Subijanto. “Ruang Publik Dulu dan Sekarang” dalam www.indoprogress.com diakses tanggal 3 November 2018.
- Riyanta, Stanislaus. “Jogja Semakin Intoleran dan Radikal” dalam www.indonews.id. diakses tanggal 16 Januari 2019.
- Rusdiyanta, Syahrial Syarbaini. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Graha Ilmu : Yogyakarta. 2009.
- Ruslan, Idrus. *Membangun Civil Relegion Pada Masyarakat Yang Plural; Dilema Pancasila Di Era Reformasi* pada jurnal l-AdYaN/Vol.VI, N0.2/Juli-Desember/2011.

- Saiful, Ayu Adila. "Upaya Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Surabaya". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 06 Nomor 2 Jilid 1 Tahun 2018.
- Schumann, Olaf. "Bellah dan Wacana 'Civil Religion' di Indonesia" dalam *Beyond Belief: menemukan Kembali Agama Esei-esei tentang Agama di Dunia Modern* terj. Rudy Harisyah Alam (Jakarta: Paramadina. 2000
- Shihab, Alwi. *Membendung Arus Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. terj. Ali Fauzi. Bandung : Mizan. 1998.
- Situmorang, Abdul Wahib. *Gerakan Sosial : Studi Kasus Beberapa Perlawanan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2007.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Sudarsono, Juwono (ed.). *Pembangunan Politik Dan Perubahan Politik*. Jakarta: Gramedia. 1976.
- Sudarto. *Konflik Islam Kristen*. Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra. 1999.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- Sukmana, Oman. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang : Intrans Publishing. 2016.
- Sulianta Feri, Dominikus Juju. *Branding Promotion with Social Network*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo. 2010.

- Supriadi, Yadi. "Relasi Ruang Publik Dan Pers Menurut Habermas". *Kajian Jurnalisme*. Volume 1 Nomor 1. 2017.
- Susanto. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta : LPP UNS dan UNS Press. 2006.
- Syarifah, Nur. "Kerukunan Antar Umat Beragama : Studi Hubungan Antar Umat Beragama : Islam, Katolik, Kristen Protestan, dan Buddha di RW 02 Kampung Miliran, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta dalam skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.
- Syawaludin, Mohammad. *Sosiologi Perlawanan Studi Perlawanan Repertoar Petani di Rengas Ogan Ilir Sumatera Selatan*. Sleman : Deepublish. 2017.
- Triastuti, Endah (dkk.). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*. Jakarta : Puskakom UI. 2017.
- Triwibowo, Darmawan (ed.). *Gerakan Sosial : Wahana Civil Society bagi Demokratisasi*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia. 2006.
- Umroh, Afidatul. "Peran Guru Pendidikan Islam dalam menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta" dalam *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta. 2015.
- Wahyudi. *Formasi dan Struktur Gerakan Sosial Petani : Studi Kasus Reklamasi/Penjarahan Atas Tanah PTPN XII (persero) Kalibkar Malang Selatan*. Malang : UMM Press. 2005.
- Widodo, Sutejo K. "Memaknai Sumpah Pemuda Di Era Reformasi". Dalam www.ejournal.undip.ac.id diakses tanggal 23 April 2018.

Wicaksono, M. Jiva Agung. “Implementasi Pembinaan Toleransi Beragama Melalui Metode Scriptual Reasoning pada Komunitas Lintas Agama (Studi Kasus pada Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community di Yogyakarta dan Bandung” dalam *Skripsi* Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. 2016.

Writer, Content. “Kenapa Bonus Demografi Jadi Kesempatan Emas Bagi Indonesia?”. Dalam www.tribunnews.com diakses tanggal 23 April 2018.

Maskilo. *Rebranding Visual Logo YIPC Indonesia*, File PDF. diakses tanggal 13 Desember 2018.

Young Interfaith Peacemaker Community. “Profil YIPC Indonesia”. Dalam www.yipc.org diakses tanggal 15 November 2017.



Informan :

Focus Group Discussion dengan Ammar Yusuf, Anggota YIPC Kota Yogyakarta, di Sleman tanggal 3 Februari 2019.

Focus Group Discussion dengan Annisa Zuhra, Fasilitator YIPC Kota Yogyakarta, di Sleman tanggal 3 Februari 2019.

Focus Group Discussion dengan Handika, Fasilitator YIPC Kota Yogyakarta, di Sleman tanggal 3 Februari 2019.

Focus Group Discussion dengan Martin Silebean, Anggota YIPC Kota Yogyakarta, di Sleman tanggal 3 Februari 2019.

Wawancara dengan Annas Rolli, Anggota YIPC Kota Yogyakarta, di Sleman tanggal 30 Januari 2019.

Wawancara dengan Andreas Jonathan, Pendiri YIPC, di Yogyakarta tanggal 21 Februari 2019.

Wawancara dengan Ayi Yunus Rusyana, Pendiri YIPC, di Yogyakarta tanggal 21 Februari 2019.

Wawancara dengan Ibnu Ghulam Tufail, Koordinator YIPC Kota Yogyakarta, di Sleman tanggal 26 November 2018.

Wawancara dengan Jenny Erfina Saragih, Fasilitator YIPC Indonesia. di Sleman tanggal 24 November 2018.

Wawancara dengan Kunny Izza, Fasilitator YIPC Kota Yogyakarta, di Sleman tanggal 21 Desember 2018.

Wawancara dengan Muhammad Arifuddin, Anggota YIPC Kota Yogyakarta, di Sleman tanggal 30 Januari 2019.

Wawancara dengan Mushtofa. A, Anggota YIPC Kota Yogyakarta, di Bantul tanggal 31 Januari 2019.

Wawancara dengan Nanang Eko Wahyudi, Anggota YIPC Kota Yogyakarta, di Yogyakarta tanggal 29 Januari 2019.

Wawancara dengan Rahmad Al Barawi, Kepala Fasilitator Nasional YIPC Indonesia. di Sleman tanggal 7 September 2018.



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Dokumentasi
4. *Curriculum Vitae*



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Fasilitator Nasional YIPC Indonesia

1. Sejak kapan anda aktif di YIPC?
2. Apa alasan anda ikut YIPC?
3. Apa alasan anda bertahan di YIPC?
4. Apa ada perbedaan dalam menyikapi perbedaan antara sebelum dengan sesudah mengikuti YIPC?
5. Bagaimana sejarah berdirinya YIPC Indonesia?
6. Bagaimana struktur organisasi YIPC Indonesia?
7. Bagaimana prosedur menjadi anggota YIPC Indonesia?
8. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan YIPC Indonesia?
9. Apa tujuan utama dan nilai-nilai yang ditekankan di YIPC?

B. Pedoman Wawancara untuk Koordinator YIPC Kota Yogyakarta

1. Sejak kapan Anda aktif di YIPC?
2. Apa alasan Anda ikut YIPC?
3. Apa alasan Anda bertahan di YIPC?
4. Apa ada perbedaan dalam menyikapi perbedaan antara sebelum dengan sesudah mengikuti YIPC?
5. Bagaimana struktur organisasi YIPC Regional Yogyakarta?
6. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan YIPC Regional Yogyakarta?
7. Bagaimana pengelolaan anggota di YIPC Regional Yogyakarta?
8. Apa tantangan yang dihadapi YIPC Regional Yogyakarta baik internal maupun eksternal?

C. Pedoman Wawancara untuk Fasilitator YIPC Kota Yogyakarta

1. Sejak kapan anda aktif di YIPC?
2. Apa alasan anda ikut YIPC?
3. Apa alasan anda bertahan di YIPC?
4. Apa ada perbedaan dalam menyikapi perbedaan antara sebelum dengan sesudah mengikuti YIPC?
5. Apa yang dilakukan YIPC untuk mewujudkan kerukunan antar-umat beragama?
6. Apa yang dilakukan YIPC untuk menanamkan nilai-nilai perdamaian terhadap anggota? Bagaimana prosesnya?
7. Gerakan apa saja yang dilakukan YIPC mencetak pemuda yang inklusif dan dialogis?
8. Menurut pengamatan anda sejauh ini, adakah dampak nyata dari upaya YIPC Kota Yogyakarta untuk menanamkan nilai-nilai perdamaian terhadap anggota?
9. Apa tantangan yang dihadapi fasilitator secara internal maupun eksternal?

D. Pedoman Wawancara untuk anggota YIPC Kota Yogyakarta

1. Sejak kapan anda aktif di YIPC?
2. Apa alasan anda ikut YIPC?
3. Apa alasan anda bertahan di YIPC?
4. Apa ada perbedaan dalam menyikapi perbedaan antara sebelum dengan sesudah mengikuti YIPC?

E. Pedoman *Focus Group Discussion*

1. Bagaimana respon teman-teman dengan kemajemukan yang ada di Indonesia?
2. Bagaimana respon teman-teman dengan kemajemukan yang ada di Yogyakarta? Mengingat berdasarkan hasil penelitian Yogyakarta termasuk kota intoleran
3. Apa yang dilakukan Fasilitator YIPC untuk menanamkan nilai-nilai perdamaian terhadap anggota?
4. Apa yang dilakukan YIPC Kota Yogyakarta untuk mencetak pemuda yang inklusif dan dialogis?
5. Bagaimanakah dampak yang dirasakan teman-teman anggota YIPC terhadap penanaman nilai-nilai perdamaian?



DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Status	Agama	Tanggal Wawancara
1	Rahmad Al Barawi	Kepala Fasilitator Nasional YIPC Indonesia	Islam	7 September 2018
2	Jenny Erfina Saragih	Kepala Fasilitator Nasional YIPC Indonesia.	Kristen	24 November 2018
3	Ibnu Ghulam Tufail	Koordinator YIPC Kota Yogyakarta	Islam	26 November 2018
4	Kunny Izza	Fasilitator YIPC Kota Yogyakarta	Islam	21 Desember 2018
5	Muhammad Arifuddin	YIPC Kota Yogyakarta	Islam	30 Januari 2019
6	Mushtofa. A	Anggota YIPC Kota Yogyakarta	Islam	31 Januari 2019
7	Annas Rolli	Anggota YIPC Kota Yogyakarta	Islam	30 Januari 2019
8	Nanang Eko Wahyudi	Anggota YIPC Kota Yogyakarta	Islam	29 Januari 2019
9	Ayi Yunus Rusyana	Pendiri YIPC	Islam	21 Februari 2019
10	Andreas Jonathan	Pendiri YIPC	Kristen	21 Februari 2019

No	Nama	Status	Agama	Tanggal FGD
1	Annisa Zuhra	Fasilitator YIPC Kota Yogyakarta	Islam	3 Februari 2019
2	Handika	Fasilitator YIPC Kota Yogyakarta	Kristen	3 Februari 2019
3	Ammar Yusuf	Anggota YIPC Kota Yogyakarta	Islam	3 Februari 2019
4	Martin Silebean	Anggota YIPC Kota Yogyakarta	Kristen	3 Februari 2019

DOKUMENTASI

Gambar 1 : Regular Meeting di Sekretariat YIPC Kota Yogyakarta



Gambar 2 : Dialog dalam kegiatan School Interfaith Dialogue



Gambar 3 : *Interfaith Tour* ke Pondok Pesantren an-Najwah Yogyakarta



Gambar 4 : YIPC Kota Yogyakarta bekerjasama dengan Hagios School of Life dalam rangka mengenalkan keberagaman agama di Indonesia



Gambar 5 : YIPC Kota Yogyakarta berdiskusi dengan pimpinan komunitas Forum Jogja Damai, AIS Jogja, Santri Gus Dur, Srikandi Lintas Iman, The Messenjah, Indo Voice United dan Indonesia Jangan Diam untuk merencanakan kegiatan bersama.



Gambar 6 : Refleksi Perdamaian dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isa Al Masih.

5. Wakil Ketua Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-2017).
6. Anggota Departemen Nasional Bidang Kaderisasi Pengurus Pusat Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Nasional (2017-2018).
7. Wakil Direktur NU CARE – Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) D.I. Yogyakarta (2018-sekarang).

